

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik yang melambat, namun anak mengalami peningkatan pada perkembangan psikososial dan kognitif. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik (Mansur, 2019). Usia prasekolah adalah masa keemasan (*Golden age*), dimana perkembangan aspek kognitif, fisik, motorik dan psikososial anak berkembang secara optimal. Setiap anak melewati tahap pertumbuhan dan perkembangan yang konstan (Damayanti & Sensussiana, 2022). Salah satu keterampilan yang dikembangkan anak pada usia prasekolah adalah keterampilan motorik.

Data *World health organization* (WHO) melaporkan bahwa sebanyak 5-25% anak usia prasekolah pada umumnya mengalami disfungsi otak minor, termasuk salah satunya yaitu gangguan perkembangan motorik halus yang berhubungan dengan koordinasi mata dengan tangan (Sundayana et al., 2020). Tumbuh kembang anak di Indonesia memerlukan perhatian serius, keterlambatan tumbuh kembang masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan umum. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa di Indonesi sebanyak 0,4 juta atau 16% balita mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, gangguan indera pendengar, kognitif serta keterlambatan bicara (Harapan et al., 2019). Berdasarkan data Dinas Provinsi Riau, kurang lebih 5-10% anak usia prasekolah

diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (Dinkes Provinsi Riau, 2019).

Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Lawiyah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan prasekolah yang berada di jalan neraca, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Peneliti sudah melakukan survey langsung ke lokasi penelitian agar mengetahui kebenaran presentase anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik halus dengan cara melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di TK Islam Lawiyah Pekanbaru pada tanggal 4 April 2023 diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 35 orang terdapat sekitar 3 siswa yang berusia 6 tahun memiliki gangguan dalam perkembangan motorik halus (masih kesulitan menulis dan menggambar apa yang diperintahkan oleh guru). Rata-rata penyebab dari masih belum berkembangnya motorik halus anak yaitu karena orang tua belum mengetahui konsep tumbuh kembang pada anak yang di lihat dari aspek motorik halus anak.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi kehidupan anak. Kemampuan motorik mengatur gerak tubuh manusia melalui sistem saraf, otot, otak dan sumsum tulang belakang. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak menjadi kemudi untuk gerakan apa yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan motorik anak, maka sistem syaraf otak mengatur otot-otot yang berpotensi untuk mengembangkan keterampilan anak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus (Istiqomah, 2017).

Motorik halus adalah gerakan halus yang disebabkan oleh otot-otot kecil yang dapat menghasilkan gerakan yang membutuhkan keterampilan dan

ketepatan. Gerakan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, tetapi memang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Fauziddin, 2018). Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda tingkatannya sebab banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perkembangan motorik halus tersebut. Adapun permasalahan yang masih banyak terjadi saat ini yaitu keterlambatan pada kemampuan motorik halus pada anak, keterlambatan kemampuan motorik halus akan berdampak pada perkembangan konsep diri anak, sehingga akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi, hal ini akan mempengaruhi hubungan sosial anak (Maghfuroh & Khotimah, 2017).

Melatih motorik halus sangat penting karena nantinya anak akan membutuhkannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik kemampuannya menolong dirinya sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti berpakaian, makan sendiri, menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar, dan lain sebagainya. Agar motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal maka penting untuk diberi stimulasi. Tujuan dari stimulasi ini adalah agar otot-otot yang dimiliki oleh anak lebih matang. Hal ini dirancang untuk membuat anak lebih siap menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Qomariah et al., 2020).

Ada berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya dengan menerapkan teknik mozaik. Mozaik merupakan karya seni rupa yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Selain itu, anak lebih mudah belajar sesuatu melalui seni, karena kegiatan seni bagi anak seperti bermain, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kegiatan mozaik ini sangat mudah dimengerti oleh anak serta

mudah dilakukan (Sukmawati et al., 2021). Salah satu teknik mozaik yang bisa dilakukan oleh anak prasekolah yaitu membuat suatu gambar dari gabungan bentuk geometri dan menempel bentuk geometri pada gambar tertentu yang telah disediakan. Menurut Soemarjadi kegiatan mozaik memiliki berbagai manfaat untuk anak yaitu anak dapat mengenal bentuk, mengenal warna, melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi, melatih motorik halus, melatih kesabaran dan ketelitian, serta dapat mengembangkan kreativitas anak (Ningsih & Rakimahwati, 2020). Teknik mozaik dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dengan cara menggunting, merekatkan, menggambar pola tertentu dan melekatkan bahan-bahan yang diletakkan pada suatu bidang secara berdampingan (Damayanti & Sensussiana, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh terapi bermain teknik mozaik terhadap peningkatan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Al Amanah 1 Jaten” penelitian ini terkait pengaruh teknik mozaik yang dilakukan oleh Damayanti dan Sensussiana (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi bermain teknik mozaik efektif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Amanah Jaten. Hal ini berarti teknik mozaik memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa teknik mozaik memiliki pengaruh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sederhana yang akan dituangkan dalam studi kasus yang berjudul “Penerapan

Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Islam Lawiyah Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Islam Lawiyah Pekanbaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Islam Lawiyah Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dilakukan teknik mozaik.
- b. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah setelah dilakukan teknik mozaik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak dengan penggunaan teknik mozaik.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

1.4.3 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan melatih kemampuan dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan anak di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.